

MENGEMBANGKAN DIALOG UNTUK PENGUATAN MISI AGAMA YANG TRANSFORMATIF

Yance Zadrak Rumahuru

Abstract

The aims of this article is to develop the idea of dialogue particularly among religious followers. Dialogue between religions are not something that new but it remains relevant and important studied until now due to the practice of dialogue that occurred between the religious communities showed that the nature of the dialogue has not been properly understood so that most of the dialog displays the imposition of thought from one party or those who tend also to dominate and hegemonic others. In that regard, this article offers a development thought to develop a critical awareness of everyone to behave appropriately in establishing dialogue between diverse religions. Dialogue should be also referred to the implementation of the mission or *dawah* especially among Christianity and Islam as religions missions are very concerned about aspects of the mission and *dawah* but tend to ignore the existence of the other. Though the mission is transformative precisely cares about humanity that transcends the boundaries of religion, ethnicity, gender and so on.

Keywords: *dialogue, missions, religious, transformative*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengembangkan pemikiran tentang dialog, secara khusus diantara umat beragama. Dialog antar agama bukan hal baru tetapi tetap relevan dan penting dikaji hingga kini karena praktik dialog yang terjadi diantara umat beragama menunjukkan bahwa hakekat dialog belum dipahami secara tepat sehingga kebanyakan dialog menampilkan pemaksaan pemikiran dari satu pihak atau kalangan yang cenderung juga mendominasi dan menghegemoni pihak lain. Dalam kaitan itu, artikel ini menawarkan pemikiran pengembangan dengan membangun kesadaran kritis setiap orang untuk bersikap tepat dalam membangun dialog diantara pemeluk agama yang beragama ini. Dialog sebagaimana dimaksud dikaitkan pula dengan pelaksanaan misi atau *dagwah* terutama di kalangan Agama Kristen dan Islam sebagai agama-agama misi yang sangat memperhatikan aspek misi dan *dagwah*, tetapi cenderung mengabaikan eksistensi yang lain. Padahal misi yang transformatif justru peduli terhadap kemanusiaan yang melampaui batas-batas agama, etnik, gender dan sebagainya.

Kata kunci: *dialog, misi, agama, transformatif*